

# COMPARISON OF ABILITY IN REPORTING COMPANY FINANCIAL USE THE MODEL JIGSAW II AND MODEL TSTS<sup>1</sup>

By

**Purnama W Turnip<sup>2</sup>, Edy Purnomo<sup>3</sup>, Darsono<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

**Abstract.** This research was a case where the low ability preparing financial reports trading companies in class XII in high schools 1 Natar. The research is namely to know of students ability to preparing financial reports trading companies using learning model cooperative type jigsaw II higher than the two are learning model two stray. The methodology used is the factorial. Engineering data collection was carried out by a test. Analysis techniques data using analysis t. To the hypothesis 1 up to 7 both t. test. The research results show that of students ability to preparing financial reports trading companies using learning model cooperative type jigsaw ii higher than the two are learning model two stray. There are two a hypothesis that rejected the hypothesis 4 and 7 to the matter journal adjustments and matter draw up the price of a showed that learning model two stay two stray higher than learning model cooperative type jigsaw II.

**Keywords:** model jigsaw II, the company financial laporang trade, TSTS model

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

<sup>2</sup> **Purnama W Turnip.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [turnip\\_w@yahoo.com](mailto:turnip_w@yahoo.com)

<sup>3</sup> **Edy Purnomo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [edypur.2000@yahoo.co.id](mailto:edypur.2000@yahoo.co.id)

<sup>4</sup> **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [darsono.1954@fkip.unila.ac.id](mailto:darsono.1954@fkip.unila.ac.id)

# PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN MODEL *JIGSAW II* DAN MODEL TSTS<sup>1</sup>

Oleh

**Purnama W Turnip<sup>2</sup>, Edy Purnomo<sup>3</sup>, Darsono<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang di kelas XII di SMA Negeri 1 Natar. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang berupa jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan Keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Ada dua hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis 4 dan 7 pada materi jurnal penyesuaian dan materi menyusun Harga Pokok penjualan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.

**Kata kunci:** Model jigsaw II, model TSTS

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

<sup>2</sup> **Purnama W Turnip.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [turnip\\_w@yahoo.com](mailto:turnip_w@yahoo.com)

<sup>3</sup> **Edy Purnomo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [edypur.2000@yahoo.co.id](mailto:edypur.2000@yahoo.co.id)

<sup>4</sup> **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [darsono.1954@fkip.unila.ac.id](mailto:darsono.1954@fkip.unila.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran pada peserta didik. Melalui sekolah, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Potensi yang dikembangkan melalui bangku persekolahan adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (yang disebut kompetensi). Oleh karena itulah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa aktif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang berdaya saing tinggi. Akan tetapi, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menemui berbagai kendala dari pencapaian hasil belajar siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan fungsi

sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis. Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum mereka masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya. SMA Negeri 1 Natar merupakan salah satu sekolah negeri pada tingkat SMA/MA Sederajat yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. SMA Negeri 1 Natar merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Natar. Peminat yang akan menjadi siswa di SMA Negeri 1 Natar tidak hanya siswa yang berasal dari lingkungan sekitar tetapi banyak yang berasal dari daerah lain atau kabupaten lain yang ingin melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Natar. Sehingga yang akan masuk di SMA Negeri 1 Natar harus melalui seleksi yang sangat ketat.

Gambaran kondisi SMA Negeri 1 Natar, bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat

dilihat dari kondisi nyata yang ada di sekolah tersebut antara lain; (1). Tersedia waktu belajar yang cukup panjang dari Pukul 07.15 – 14.00 WIB, kecuali hari Jum'at dari Pukul 07.15 – 11.15 WIB, (2) Adanya kemampuan dan kompetensi guru yang sudah memadai, dari 81 Personil guru yang ada yang terdiri dari 1 berkualifikasi S-3, kemudian 12 personil guru yang berkualifikasi S2, selanjutnya 67 orang yang berkualifikasi S1, dan 1 orang guru berkualifikasi D3 yang mana pelaksanaan tugas mengajarnya sebagian besar telah sesuai dengan latar belakang yang diampuhnya, (3) mayoritas guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan alat bantu Komputer/ Laptop dengan program power point dan penggunaan berbagai media, baik berupa media gambar, peta dan lain sebagainya maupun media lainnya, (4) aktivitas belajar siswa masih rendah, (5) adanya tata tertib siswa point pelanggaran, tetapi disiplin siswa dalam belajar masih rendah, (6) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung baik berupa perlengkapan LCD, Ruang Belajar, maupun Laboratorium, antara lain;

Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA dan Perpustakaan dimana memiliki koleksi buku pelajaran yang cukup memadai, kesemuanya ini cukup memungkinkan tercapainya hasil belajar yang mendidik.

Penggunaan metode diskusi kelompokpun belum mampu melibatkan setiap siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hanya siswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya pelajaran Ekonomi/Akuntansi belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Mengingat setiap peserta didik mempunyai taraf berpikir yang berbeda, dan adanya kesulitan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu memang perlu dilakukannya

pembaharuan dalam pembelajaran akuntansi sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh masih banyaknya peserta didik yang pemahaman dan penguasaan akuntansi masih rendah.

Proses pembelajaran menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan kemampuannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Rendahnya kemampuan me - nyusun laporan keuangan perusahaan

dagang pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi siswa kelas XII IPS diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran Ekonomi/Akuntansi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab. Dengan metode tersebut "*transfer of knowledge*" berlangsung satu arah, dari guru kepada siswa dan tidak terjadi interaksi. Kedudukan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran cenderung masih dominan. Memang terdapat variasi, seperti tanya jawab dan tugas tetapi tidak dapat melibatkan siswa secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan kepada siswa secara searah dan individual, tidak dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Akan lebih baik lagi jika dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan

adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan tersebut di atas memunculkan dugaan penyebab pengaruh terhadap rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi. Siswa ketika di berikan soal tentang laporan keuangan tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi rendah. Rendahnya hasil belajar ini menggambarkan kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa yang rendah. Secara teoritis untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa di kelas XII IPS tersebut di atas, adalah dengan menggunakan strategi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa dalam pelajaran Ekonomi/Akuntansi. Solusi tersebut adalah dengan

melakukan penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Hayati, 2002: 25).

Melalui model pembelajaran *Jigsaw II* ini, diharapkan kemampuan menyusun laporan keuangan siswa dalam belajar Ekonomi/Akuntansi dapat lebih aktif khususnya siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar. Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi tidak lagi terpusat pada guru saja melainkan siswa diajak untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan diskusi siswa akan lebih aktif untuk bertanya, menjawab dan memberikan pendapat sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan dan membuat jenuh siswa. Melalui model pembelajaran *Jigsaw II* diharapkan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran Ekonomi/Akuntansi, mandiri, berkerja sama, dan membangkitkan kesadaran siswa untuk belajar Ekonomi/Akuntansi.

Selain itu, model pembelajaran *two stay two stray*, anggota kelompok berisikan 4 orang, siswa melakukan diskusi berdasarkan bahan

yang diberikan oleh guru, lalu dua orang yang tinggal dalam kelompok berpenugasan membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu, kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, kemudian kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, pada tahap akhir, guru dapat menunjukkan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Kedua model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa dengan beberapa permasalahan yang sudah dijabarkan di atas. Sehingga penulis menganggap model pembelajaran kooperatif *Jigsaw II* dan model pembelajaran *two stay two stray* tepat untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian

eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107).

Penelitian ini diambil dua kelompok kelas, kemudian dipilih satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan yang satunya lagi sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Pertama, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest*. Kedua didalam kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran *Jigsaw II* dan pada kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 210 siswa. Sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XII IPS<sup>1</sup> yang berjumlah 38 siswa dan XII IPS<sup>3</sup> dengan jumlah 38 siswa. Kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas XII IPS<sup>1</sup> sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Jigsaw II* dan kelas XII IPS<sup>3</sup> sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Tes ini digunakan untuk

mendapatkan data tentang hasil belajar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 4,994 > T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun jurnal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi



dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil temuan mendukung pendapat Hayati, (2002: 16) belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya. Merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya atau penguasaan terhadap kemampuan dan perubahan yang berupa sikap. Untuk mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut, maka diperlukan tenaga pengajar yang memadai. Pengajar atau disebut juga dengan pendidik

sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, pendidik yang baik akan mampu membawa peserta didiknya menjadi lebih baik.

## **Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 7,926 > T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun buku besar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses belajar siswa mempunyai kecenderungan mengenai hal mengingat yaitu: ketika dalam proses belajar siswa hanya membaca saja, maka siswa akan mampu mengingat 10% dari hal yang mereka baca. Kemudian ketika dalam proses belajar siswa hanya mendengar saja, maka siswa hanya mampu mengingat 20% dari yang mereka dengar. Selanjutnya ketika siswa hanya melihat, contohnya: melihat gambar, menonton film, menonton pameran dan menonton sebuah demonstrasi,

maka kemampuan siswa untuk mengingat hanya 30% dari apa yang mereka lihat. Hal tersebut dalam kategori siswa yang termasuk pasif. Kemudian ketika siswa dalam proses belajar hanya mendengar dan melihat, contohnya: berpartisipasi/ ikut serta dalam diskusi dan memberi sepatah kata. Maka, kemampuan siswa untuk mengingat sebesar 50% dari yang mereka dengar dan mereka lihat. Kemudian siswa yang dalam proses belajarnya, melakukan atau merasakan sendiri, seperti presentasi yang berkaitan dengan penampilan yang dramatis, simulasi dan melakukan hal yang nyata. Maka, siswa akan mampu mengingat sebesar 70% dari apa yang mereka katakan atau lakukan. Berdasarkan uraian di atas, semakin aktif siswa maka semakin banyak hal yang mereka ingat dan itu akan meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif siswa berasal dari tantangan pemikiran seseorang. Menurut Ahmadi, (2002: 146) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu”.

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 5,389 > T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun neraca saldo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Belajar juga merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seseorang dalam hidupnya. Belajar memiliki teori-teori belajar yang sudah dikembangkan oleh beberapa ilmuwan, teori belajar ini juga merupakan peoma untuk memperkuat model pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain

untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzele* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zig zag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

#### **Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = -4,756 < T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti kemampuan

siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Suyatno, 2009: 207). Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya ataupun dengan teman dalam kelompok lain, berinteraksi sosial dengan membagikan ide-ide serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dari hasil interaksinya tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Guilford (1967: 59) menjelaskan bahwa kemampuan adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan

untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sebaliknya, tes inteligensi hanya dirancang untuk mengukur proses berpikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Ini merupakan akibat dari pola pendidikan tradisional yang kurang memperhatikan pengembangan proses berpikir divergen walau kemampuan ini terbukti sangat berperan dalam berbagai kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inteligensi merupakan potensi yang diturunkan dan dimiliki oleh setiap orang untuk berfikir secara logis, berfikir abstrak dan kelincahan berfikir. Banyak orang menggugat tentang kecerdasan intelektual (unidimensional), yang dianggap sebagai anugerah yang dapat mengantarkan kesuksesan hidup seseorang.

### **Hipotesis 5**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} >$

$T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 19,975 > T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun kertas kerja (*worksheet*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jigsaw tipe II dikembangkan oleh Slavin dengan sedikit perbedaan. Dalam belajar kooperatif tipe jigsaw, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (*expert*) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir

diberikan tes atau assessment yang lain pada semua topik yang diberikan.

Model pembelajara jigsaw tipe II sudah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran jigsaw I dan jigsaw II, pada tipe I, awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman segrupnya. Pada tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi expert. Hal ini untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari konsep yang akan dibicarakan (Kamdi, 2007: 56).

### **Hipotesis 6**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasilpengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 8,798 > T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di

kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lainnya (Trianto,

2010: 5). Konsep model sebagai suatu pedoman perencanaan pembelajaran di dalam kelas mengarahkan adanya pengembangan berbasis kelas.

### Hipotesis 7

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh koefisien berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = -5,628 < T_{tabel} = 2,024$ , dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti kemampuan siswa dalam menyusun Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menurut Woolfolk dalam Hayati, (2002: 14) menyatakan bahwa "*learning occurs when experience causes a relatively permanent change in an individual's knowledge*". Disengaja atau tidak, perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini bisa ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Pengertian belajar berarti adanya "perubahan" berarti setiap orang yang belajar pasti mengalami perubahan, baik pengetahuan,

ketrampilan maupun sikap, semua perubahan yang terjadi itu diharapkan menuju ke arah yang lebih baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) kemampuan siswa dalam menyusun jurnal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) kemampuan siswa dalam menyusun buku besar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, (3) kemampuan siswa dalam menyusun neraca saldo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, (4) kemampuan siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, (5) kemampuan siswa dalam menyusun kertas kerja (*worksheet*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, (6) kemampuan siswa dalam menyusun

laporan keuangan perusahaan dagang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017, dan (7) kemampuan siswa dalam menyusun Harga Pokok penjualan (HPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. 2002. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran. Teori dan Praktik*. CAPS: Yogyakarta.
- Djaali. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga: Jakarta.
- Guilford, J.P. 1967. *The nature of human intelligence*. Mcgraw-Hill. Hergenhahn: New York.
- Hayati, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD Edisi 3.
- Kamdi. 2007. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. Rosda: Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka: Sidoarjo.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas: Jakarta.